

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari apa yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan perikanan di seluruh lokasi program Coremap masih didominasi oleh kegiatan perikanan tangkap dengan menggunakan berbagai macam alat tradisional, dan penggunaan setiap jenis alat sangat tergantung dengan musim angin (utara, timur, selatan dan barat).
2. Produksi perikanan tertinggi adalah ikan teri yaitu mencapai 306.000 kg basah atau lebih kurang 37.500 kg kering/tahun (8:1). Sedangkan produksi ikan terendah adalah Lobster 1.040 kg/tahun. Kemudian selain ikan tersebut jenis komoditi perikanan yang dominan adalah ikan tamban, kepiting, rajungan, tenggiri, selar, cumi-cumi, dingkis, ikan delah dan ikan karang (kakap dan kerapu)
3. Komoditi unggulan yang ada di Pulau Nguan secara berurut adalah ikan karang kerapu (354), udang kara (338), ikan tenggiri (176), rajungan (169), cumi-cumi (107), dingkis (100) dan ikan delah (50).
4. Komoditi unggulan di Pulau Sembur yang utama adalah budidaya ikan (ikan kerapu macan dan sunu) dengan nilai (548), kemudian ikan karang kerapu hasil tangkapan (347), kepiting bakau (373), Rajungan (354), Tamban (282), cumi-cumi (100) dan ikan delah (46).
5. Di Pulau Karas komoditi unggulan urutan teratas adalah ikan tamban belah kering dengan nilai (641), kemudian diikuti oleh ikan kerapu sunu (354), tenggiri (198), rajungan (169) dan diikuti oleh ikan-ikan lain seperti ikan hiu, pari, selar dan selikur dengan nilai masing-masing (144). Kemudian baru diikuti oleh cumi-cumi (133) dan dingkis (85).

6. Komoditi unggulan prioritas utama di Pulau Mubut adalah ikan teri dengan nilai (466), kemudian diikuti oleh ikan kerapu (347), rajungan (179), udang dan dingkis masing-masing dengan nilai (100).
7. Komoditi unggulan di Pulau Abang yang utama adalah ikan kerapu sunu dengan nilai (354), kemudian udang kara (338), tenggiri (179), rajungan (172), cumi-cumi dan dingkis masing-masing dengan nilai (152) dan terakhir ikan delah (20).
8. Komoditi unggulan di Pulau Petong yang utama adalah ikan kerapu sunu dengan nilai (354), kemudian udang kara (338), tenggiri (179), rajungan (165), cumi-cumi (114), dingkis (100) terakhir ikan delah (20).
9. Jenis komoditi unggulan di Air Saga adalah ikan kerapu sunu dengan nilai (354), kemudian udang kara (338), tenggiri (179), rajungan (165), cumi-cumi (107) dan dingkis dengan nilai (100).
10. Beberapa permasalahan yang dihadapi untuk mengembangkan komoditi unggulan/sentra perikanan antara lain adalah rendahnya kualitas sumberdaya manusia, sarana prasarana produksi yang belum memadai, rusaknya ekosistem pantai terutama terumbu karang, lemahnya akses terhadap permodalan dan pasar dan masih lemahnya kelembagaan yang ada.
11. Untuk mengembangkan sentra perikanan yang berbasiskan masing-masing komoditi unggulan tersebut dibutuhkan berbagai program seperti pemberdayaan kelompok sasaran, peningkatan sarana prasarana produksi, perbaikan lingkungan, pemberdayaan kelembagaan di tingkat masyarakat, penguatan kelembagaan pasar dan keuangan, penguatan kelembagaan pembelajaran dan kelembagaan pengelolaan sentra perikanan.

5.2. Saran

Untuk mewujudkan lokasi Coremap sebagai sentra perikanan berbasis komoditi unggulan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Harus ada komitmen yang kuat dan jelas baik dari Pemerintah Kota Batam maupun dari DPRD tentang rencana pengembangan sentra perikanan.

2. Dibutuhkan alokasi anggaran yang besarnya sesuai dengan kemampuan Pemerintah Kota Batam, namun kontinuitasnya harus terjamin.
3. Perlu adanya upaya yang sungguh-sungguh dan serius dari Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Kehutanan sebagai dinas yang bertanggungjawab untuk merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi berbagai program bersama masyarakat sasaran.
4. Diperlukan adanya pemahaman secara holistik dari stakeholders terkait tentang arti pentingnya mempertahankan kelestarian ekosistem laut, pesisir dan pulau-pulau kecil sebagai modal dasar pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat dan anak cucu ke depan.